

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1996). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian komparatif, penelitian komparatif merupakan penelitian yang berusaha mencari perbedaan suatu variabel tertentu dari dua buah kelompok atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara penerimaan diri laki-laki dan perempuan pada pasangan infertilitas

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi dari variabel perlu dilakukan untuk membantu penetapan rancangan penelitian. Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sikap yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif (Azwar, 2003). Identifikasi Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Penerimaan Diri. Oleh karena penelitian ini menguji perbedaan penerimaan diri pada pasangan infertilitas maka variabel yang diteliti hanya variabel penerimaan diri

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk memberi batasan arti variabel penelitian untuk memperjelas makna yang dimaksud dan membatasi ruang lingkup, sehingga tidak akan terjadi salah pengertian dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh. Penelitian ini hanya memiliki variabel penerimaan diri yang merupakan variabel tergantung. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerimaan diri adalah respon positif yang dimiliki oleh individu dalam menerima kelebihan, kekurangan dan masalah diri sendiri serta pasangan, terutama respon yang positif terhadap kekurangan yang tercermin dari keyakinan dan kemampuan diri dalam menghadapi berbagai persoalan dan tidak menjadikannya sebagai beban dalam hidup. Penerimaan diri pada pasangan infertilitas diukur berdasarkan aspek penerimaan diri dari Jersild (1978) yaitu :

- a. Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan
- b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain
- c. Perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri
- d. Respon atas penolakan dan kritikan
- e. Keseimbangan antara “*real self*” dan “*ideal self*”
- f. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain
- g. Menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
- h. Spontanitas, menikmati hidup
- i. Aspek moral penerimaan diri
- j. Sikap terhadap penerimaan diri

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pasangan yang telah menikah minimal usia perkawinan diatas satu tahun atau lebih dan belum memiliki anak berdasarkan pengertian dari Sarwono (2007).

Kriteria subyek adalah sebagai berikut: Subyek telah menikah sekurang-kurangnya selama satu tahun dan dapat diatas satu tahun serta pasangan tersebut benar-benar menginginkan kehadiran anak namun terhambat oleh permasalahan dengan infertilitas yang dimiliki oleh salah seorang pasangan maupun dari keduanya dan belum pernah hamil sejak awal pernikahan.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 32 orang perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpul data merupakan proses yang terpenting dalam penelitian. Data adalah hal yang pokok atau utama dalam setiap penelitian karena data merupakan objek yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Psikologi, sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Penerimaan Diri. Peneliti menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data karena skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpul data yang lain seperti angket dan lain sebagainya.

Azwar (2003), menguraikan beberapa karakteristik skala psikologi yaitu:

- a. Stimulusnya berupa pernyataan atau pernyataan yang tidak langsung mengukur atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
- b. Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung tetapi melalui indikator perilaku yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk aitem sehingga skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” dan “salah”.

Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur.

Skala psikologi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur penelitian ini adalah skala penerimaan diri. Pernyataan skala ini terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju [SS], Setuju [S], Netral [N], Tidak Setuju [TS], Sangat Tidak Setuju [STS].

Tabel 3.1
Skor Skala Penerimaan Diri

Jawaban	Skor	
	<i>favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Setuju [SS]	5	1
Setuju [S]	4	2
Netral [N]	3	3
Tidak Setuju [TS]	2	4
Sangat Tidak Setuju [STS]	1	5

Menurut Azwar (1996) yang dimakud dengan aitem favorabel adalah yang berisi konsep keperilakuan yang sesuai, atau menunjukan adanya ciri atribut yang

diukur. Sebaliknya, aitem yang isinya tidak mendukung atau menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut aitem unfavorabel.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Penerimaan Diri Sebelum Penelitian

ASPEK	Jumlah Aitem		Total
	Favorable	Unfavorable	
Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan	14,37	15,38	4
Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain	16,17,40	18,39,41	6
Perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri	19,42	43	3
Respon atas penolakan dan kritikan	1,20,44,64, 65	21,45,46,63	9
Keseimbangan antara “ <i>real self</i> ” dan “ <i>ideal self</i> ”	2,22,47,62	3,23	6
Penerimaan diri dan penerimaan orang lain	4,5,24,25,48	6,26,49,50	9
Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri	7,27,28,51, 61	29,30,52,60	9
Penerimaan diri, spontanitas, menikmati hidup	8,31,53,59	9,10,54,58	8
Aspek moral penerimaan diri	11,32,33,55,57	34	6
Sikap terhadap penerimaan diri	12,35,56	13,36	5
Total	38	27	65

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2001). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalani fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Perhitungan validitas skala penerimaan diri pasangan infertilitas dilakukan dengan teknik *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \left\{ \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara aitem dengan skor total

$\sum X$: Jumlah nilai tiap-tiap aitem

$\sum Y$: Jumlah nilai total tiap aitem

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor aitem dengan skor total aitem

n : Jumlah subyek yang diteliti

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan pada subyek yang telah ditentukan, dengan tujuan mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian yaitu dengan metode *tryout* terpakai. Penyebaran skala dilakukan hanya sekali dan semua jawaban yang diberikan oleh subyek akan diolah dan dianalisis sebagai hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan *tryout* terpakai adalah sebagai berikut:

1. Jumlah subyek yang terbatas dan sulit untuk mendapatkan.
2. Untuk efisiensi waktu, jika peneliti menggunakan *try out* hal ini akan membutuhkan jumlah subyek penelitian yang banyak untuk menyeleksi aitem penelitian, subyek *try out* dan penelitian akan berbeda dengan subyek penelitian.
3. Infertilitas masih dianggap sebagai sesuatu yang kurang laik untuk dibicarakan pada umum. Sehingga belum tentu individu yang ditemui bersedia untuk mengisi skala yang kita berikan.
4. Pada penelitian serupa belum ada ditemukan metode yang digunakan penelitian kuantitatif, menimbang subyek yang tidak mudah untuk didapatkan dan bersedia untuk mengisi skala. Penelitian-penelitian yang mengambil subyek dari pasangan infertilitas menggunakan metode kualitatif, karena jumlah subyek yang dibutuhkan tidak lebih dari 10 orang.

Pemilihan aitem pada penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan 0,30. Alasan peneliti menggunakan batasan validasi 0,30 karena batasan 0,30 dapat mewakili aspek yang akan diukur dalam penelitian ini. Aitem gugur berjumlah 23 aitem, yang terdiri dari 15 aitem dari aitem *favorable* dan 8 aitem dari aitem *unfavorable*. Pengujian validitas instrumen penelitian menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 20.00 for windows.

Tabel berikut ini merupakan hasil penelitian penerimaan diri:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Penerimaan Diri Setelah Penelitian

ASPEK	Jumlah Aitem		Total
	Favorable	Unfavorable	
Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan	14,37*	15*,38	4
Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain	16*,17,40*	18,39,41	6
Perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri	19,42	43	3
Respon atas penolakan dan kritikan	1*,20,44,64, 65	21*,45*,46,63	9
Keseimbangan antara “ <i>real self</i> ” dan “ <i>ideal self</i> ”	2*,22,47*,62	3,23	6
Penerimaan diri dan penerimaan orang lain	4*,5,24,25*,48	6*,26,49,50	9
Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri	7*,27,28*,51*, 61	29,30*,52,60	9
Penerimaan diri, spontanitas, menikmati hidup	8,31*,53,59	9,10,54,58*	8
Aspek moral penerimaan diri	11*,32,33,55*,57	34*	6
Sikap terhadap penerimaan diri	12,35*,56	13*,36	5
Total	38	27	65

Keterangan: (*) nomor aitem yang tidak valid atau gugur

2. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas pada alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*.

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum r_b^2}{r_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Jumlah butir aitem

1 : Bilangan konstan

$\sum r_b^2$: Jumlah varians aitem

$\sum r_t^2$: Varians total

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kepercayaan hasil alat ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, koefisien reliabilitas dinyatakan ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah yaitu mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2001). Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai reliabilitas skala yaitu dengan pengolahan program komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 20.00 *for windows*. Uji reliabilitas menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas skala penerimaan diri sebesar 0,995.

F. Metode Analisis Data

Data akan memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipahami, tepat dan teliti bila diolah dengan menggunakan metode analisis statistik yang sesuai dengan sifat data yang diperoleh. Analisis dilakukan agar peneliti dapat melanjutkan penelitian ketahap berikutnya sehingga memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t beda kelompok atau independent sample t-tes (Hadi, 2011).